

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Analisis Rasio Keuangan**

###### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio yaitu satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Sedangkan keuangan ialah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah daftar yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya Kasmir, (2008). Rasio keuangan adalah strategi logis di bidang administrasi keuangan yang digunakan sebagai alat perkiraan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, atau akibat dari kegiatan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan melihat dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi Irawati, (2005:22). Setelah mengetahui pentingnya rasio keuangan, penyelidikan adalah upaya untuk melihat secara mendalam tentang suatu hal atau artikel dengan menggambarkan bagian-bagian penyusunnya atau memesan bagian-bagian ini untuk pemeriksaan tambahan. Penyelidikan juga dapat disinggung sebagai siklus untuk memecah sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih mendalam dan menyatukan, satu sama lain..

Analisis rasio keuangan itu proses file persepsi diidentifikasi dengan akuntansi dalam laporan keuangan misalnya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas ditentukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pemeriksaan ini

digunakan untuk memberikan gambaran data tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam menentukan pilihan bisnis. Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, khususnya investor dan manajemen. investor menggunakan laporan keuangan untuk memeriksa apakah perusahaan itu memiliki prospek investasi yang bagus untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan membandingkan rasio keuangan di antara perusahaan dan industri, investor dapat mengetahui spekulasi mana yang luar biasa. Untuk sementara, manajemen menggunakan rasio keuangan untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan untuk menilai di mana perusahaan dapat bekerja sendiri. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat menilai bagaimana membangun margin kotor mereka.

#### **b. Fungsi Analisis Rasio Keuangan**

Fungsi analisis rasio keuangan bermanfaat untuk manajemen dan investor. Berikut beberapa fungsi analisis rasio keuangan bagi manajemen dan investor:

- 1) Bermanfaat bagi individu / perusahaan yang perlu menempatkan investasi pada saham.
- 2) menawarkan kredit untuk suatu perusahaan.
- 3) Tentukan tingkat kesejahteraan perusahaan *supplier*.
- 4) Tentukan tingkat kesehatan perusahaan *customer* / pelanggan.
- 5) memutuskan tingkat kesejahteraan perusahaan ditinjau sejauh para karyawannya.

- 6) Memutuskan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat manfaat yang sehat untuk suatu industri.
- 7) Memutuskan tingkat kemajuan perusahaan untuk kepentingan penilaian.
- 8) Tentukan tingkat kekuatan keuangan pesaing/ kompetitor (*positioning*).
- 9) Putuskan tingkat bahaya yang dilihat oleh perusahaan.

### c. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan, itu cenderung diselesaikan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki alasan tertentu, penggunaan dan arti tertentu. Kemudian, masing-masing efek samping dari rasio yang disengaja diuraikan sehingga menjadi signifikan untuk dinamis. Jenis rasio keuangan tergantung pada sumbernya, proporsi dapat dicirikan menjadi 3 kelompok menurut Sujarweni, (2017:60) yaitu:

- 1) Rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari income statement.
- 3) Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari income Statement / laporan laba rugi.

Menurut Kasmir, (2012:106) bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

- a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- b) Rasio Lverage (*Leverage Ratio*)
- c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

e) Rasio Pertumbuhan

f) Rasio Penilaian

### 2.1.2 Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*

Rasio Likuiditas merupakan rasio atau pemeriksaan yang dapat memperluas kapasitas perusahaan untuk menjaga komitmennya. Komitmen ini biasanya sebagai kewajiban sementara. rasio likuiditas ialah rasio yang mengisi sebagai alat perkiraan untuk kapasitas likuiditas sementara suatu perusahaan, mengingat sumber daya kantor dibandingkan dengan kewajiban. Kasmir, (2008:219). Ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang layak, yang berarti dapat memenuhi kewajiban sementara, perusahaan akan disebut sebagai perusahaan *likuid*. Untuk sementara, jika tampaknya dalam perkiraan rasio ia dinilai tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban sementara, perusahaan akan menyandang gelar "*ilikuid*".

### 2.1.3 *Current Ratio*

Menurut Munawir, (2014:72) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio yang tindakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban sementara atau kewajiban yang jatuh tempo setelah ditagih secara penuh. Pada akhirnya, seberapa banyak sumber daya saat ini dapat diakses untuk menutupi komitmen sementara yang diharapkan segera. Rasio lancar saat ini juga dapat dikatakan sebagai struktur untuk

mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan Kasmir, (2014:134).

Penurunan cepat pada rasio lancar terkadang menandakan masalah. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Beberapa hal yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan, dan beberapa aktiva lain. Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Berikut ini rumus *Current Ratio* (CR) menurut Sartono, (2012:116) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} 100\%$$

#### 2.1.4 Rasio Solvabilitas

Pengertian *Solvabilitas* yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang Munawir, (2014). Rasio *Solvabilitas* yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, baik itu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Rasio *Solvabilitas* ialah rasio atau korelasi yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Ini mencakup kewajiban jangka panjang dan kewajiban sementara. Perusahaan yang layak didelegasikan adalah perusahaan yang memiliki sumber daya atau sumber daya yang cukup memadai untuk membayar setiap kewajibannya. Pada titik ketika perusahaan tidak dapat membayar semua kewajiban dengan semua sumber dayanya, perusahaan dapat dikatakan *insolvable*.

### 2.1.5 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengevaluasi hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang Kasmir, (2014:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio leverage atau *Solvabilitas*. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai Batasan perusahaan dalam meminjam uang Darsono & Ashari, (2010:54-55).

*Debt to Equity Ratio* DER menjabarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. Selanjutnya, semakin rendah DER, semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk membayar setiap kewajibannya. Semakin menonjol pemanfaatan obligasi, dapat berdampak pada *financial distress* dan likuidasi. DER mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh komitmennya, yang ditunjukkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. Kewajiban terhadap Proporsi Nilai adalah korelasi antara kewajiban perusahaan dan modalnya. Ketika nilai proporsi ini cukup tinggi (mencapai 100% atau lebih), itu berarti bahwa perusahaan pada umumnya memiliki modal minimal dibandingkan dengan kewajibannya yang habis-habisan. Sejujurnya, perusahaan yang solid memiliki tingkat kewajiban yang tidak

melebihi modal sendiri sehingga beban perusahaan tidak terlalu tinggi.. Menurut Harmono, (2015:112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} 100\%$$

### 2.1.6 *Dividen Payout Ratio*

Menurut Hery, (2016:145) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan efek samping dari korelasi antara dividen tunai per lembar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari per lembar saham dalam bentuk dividen. Sejalan dengan itu, rasio ini digunakan sebagai perantara (pendekatan) dalam menentukan kebijakan dividen, khususnya ketika pengambilan keputusan. Menurut Harmono, (2015:12) *Dividend Payout Ratio* ialah rasio pembayaran dividen, yang juga menentukan besarnya jumlah laba ditahan perusahaan harus dinilai dalam struktur target meningkatkan kekayaan investor.

Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*. Jika kepemilikan saham perusahaan ditutup secara moderat, manajemen sebagian besar menyadari dividen yang diharapkan oleh investor dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan *Dividen Payout Ratio* yang rendah, tidak diragukan lagi dapat dinilai apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi. Menurut Murhadi, (2013:63) *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang tersebar ke keuntungan perusahaan secara keseluruhan. *Dividend Payout Ratio* ini menyiratkan bahwa ukuran laba yang dibayarkan per saham setiap tahun



akan berubah yang ditunjukkan dengan peningkatan manfaat bersih yang diperoleh setiap tahun. Dividen yang dibagikan perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut :

a. Dividen Kas

Dividen kas adalah dividen yang paling dikenal luas yang disebarkan oleh perusahaan. Apa yang harus dipertimbangkan oleh para perintis perusahaan sebelum mengumumkan dividen kas adalah apakah jumlah uang tunai yang tersedia cukup untuk pembagian dividen tersebut..

b. Dividen Aktiva Saham (*Property Dividend*)

Aktiva saham yang disebarluaskan oleh perusahaan dapat berupa perlindungan dari berbagai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, stok atau aktiva yang berbeda. Investor akan mencatat keuntungan yang mereka dapatkan dengan biaya pasar aktiva.

c. Dividen Saham

Pembagian tambahan saham extra gratis kepada pemegang saham sebanding dengan saham yang dimilikinya adalah dividen saham.

d. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Ketika saldo laba tidak diisolasi secara memadai untuk pembagian dividen maka akan timbul dividen utang, tetapi saldo kas saat ini tidak memadai, dan perusahaan akan memberikan scrip dividen sebagai jaminan tertulis untuk membayar jumlah tertentu.

e. Dividen Likuiditas



Merupakan dividen yang sebagian besar berupa pengembalian modal. biasanya modal yang dikembalikan adalah sebesar deflasi yang diperhitungkan untuk periode tersebut.

Untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Astiti, & dkk (2017) dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Current Ratio* (Cr), *Net Present Margin* (Npm), *Return On Asset* (Roa), Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Dpr) Studi Pada Perusahaan *Basic Industry* Dan *Property, Real Estate & Building Contruction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, (2) variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, (3) variabel *Net Present Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, (4) variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan (5) variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Windyasari & Widyawati, (2017) judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Collateral Asset* Terhadap Kebijakan Dividen” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, (b) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, (c) *collateral asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Arseto & Jufrizen, (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderating” Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan. Dari dua variabel bebas yang digunakan terdapat pengaruh positif dan negative dimana *Return On Asset* berpengaruh *negative* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia, dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia.

Wahyuni & Hafiz, (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI” Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Herawati & Fauzia, (2018) “*The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan *Dividend Payout Ratio* dengan koefisien regresi sebesar -

0.065189 dan 0.679691. Namun, hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan koefisien regresi sebesar 0,037200.

Sarmo & dkk (2019) dengan judul “Pengaruh *Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*” Hasilnya menunjukkan bahwa *Earnings After Taxes* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hadi & Rahayu (2019) judul “*The effect of own capital rentability, solvability, profitability and liquidity on dividend policy in food and beverage sub sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).*” Hasil penelitian, rentabilitas modal sendiri dan *Current Ratio* (CR) memiliki negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Ibrahim, (2019) judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.” hasilnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan secara parsial hanya *Return On Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Fadillah & Eforis, (2020) judul “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” Hasil penelitian ini adalah (1) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, (3) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, (4) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Tiurma & Widjaja, (2020) judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, Dan *Cash Position* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017” hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sementara itu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cash Position* (CP) tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan uji F, *Current ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cash Position* (CP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka ringkasan penelitian terdahulu diatas dapat disusun dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Windya sari & Widya wati (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Collateral Asset</i> Terhadap Kebijakan Dividen	$X_1 = \text{Return On Asset}$ $X_2 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Collateral Asset}$ $Y = \text{Keb dividen}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) <i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, (b) <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, (c) <i>collateral asset</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

No	Nama peneliti tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Astiti, & Dkk (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Net Present Margin</i> (Npm), <i>Return On Asset</i> (Roa), Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Dpr) Studi Pada Perusahaan <i>Basic Industry</i> Dan <i>Property, Real Estate &amp; Building Contruction</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	$X_1 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$ $X_3 = \text{Net Present Margin}$ $X_4 = \text{Return On Asset}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (2) variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (3) variabel <i>Net Present Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (4) variabel <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan (5) variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Present Margin</i> , <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
3.	Sarmo, Dkk (2017)	Pengaruh <i>Earnings After Tax</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	$X_1 = \text{Earnings After Tax}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$ $X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Logistik	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Earnings After Taxes</i> berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>
4.	Wahyuni & Hafiz (2018)	Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Return on Asset}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).



No	Nama peneliti tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Herawati & Fauzia (2018)	<i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016</i>	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Return on Asset}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan <i>Dividend Payout Ratio</i> dengan koefisien regresi sebesar -0.065189 dan 0.679691. Namun, hasil <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> dengan koefisien regresi sebesar 0,037200
6.	Arseto & Jufriwn (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderating	$X_1 = \text{Return On Asset}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$ $Y = \text{Dividen Payout Ratio}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> baik secara parsial maupun secara simultan. Dari dua variabel bebas yang digunakan terdapat pengaruh positif dan negative dimana <i>Return On Asset</i> berpengaruh negative terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
7.	Hadi & Rahayu (2019)	<i>The effect of own capital rentability, solvability, profitability and liquidity on dividend policy in food and beverage sub sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	$X_1 = \text{capital rentability}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$ $X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $X_4 = \text{Return On Asset}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian, rentabilitas modal sendiri dan <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki negatif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . Sementara itu, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
8.	Ibrahim (2019)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	$X_1 = \text{Debt To Equity Ratio}$ $X_2 = \text{Return On Asset}$ $X_3 = \text{Current Ratio}$ $Y = \text{Dividend Payout Ratio}$	Analisis Regresi Berganda	hasilnya adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan secara parsial hanya <i>Return On Asset</i> (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)

No	Nama peneliti tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	Fadillah & Eforis (2020)	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	$X_1 = Return\ On\ Asset$ $X_2 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$ $X_3 = Earning\ Per\ Share$ $X_4 = Current\ Ratio$ $Y = Dividend\ Payout\ Ratio$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini adalah (1) <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (3) <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , (4) <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
10.	Tiurma & Widjaja (2020)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017	$X_1 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$ $X_2 = Return\ On\ Assets$ $X_3 = Debt\ Equity\ Ratio$ $X_4 = Cash\ Position$ $Y = Dividend\ Payout\ Ratio$	Analisis Regresi Linear Berganda	hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Sementara itu, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Cash Position</i> (CP) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . Berdasarkan uji F, <i>Current ratio</i> (CR), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Cash Position</i> (CP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout ratio</i> (DPR)

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2017-2020

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diuraikan sebagai model konseptual untuk bagaimana hipotesis mengidentifikasi dengan komponen yang berbeda dibedakan sebagai masalah penting Sugiyono, (2010:63). Menurut Darmawan, (2013:15) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk dinilai.



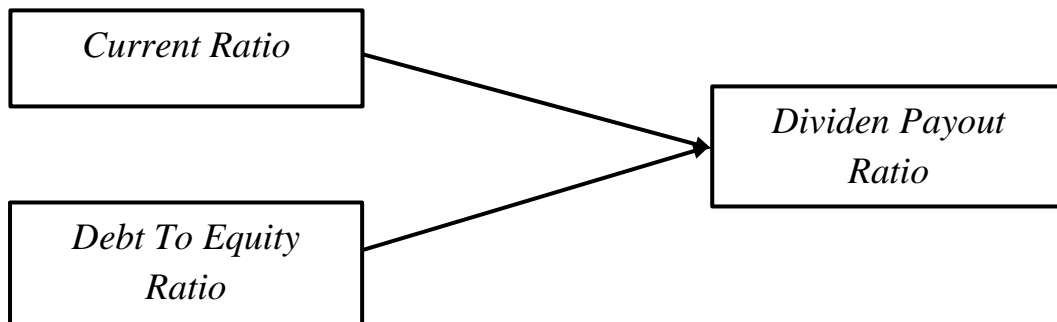
Kerangka pemikiran ini mempunyai arti proses jalannya penelitian dari jumlah keseluruhan penelitian yang dilakukan. Berlandaskan kajian teori, konsep serta penelitian terdahulu mengenai *Dividen Payout Ratio* dapat diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Variabel tersebut yakni *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka teori atau tinjauan kepustakaan. Kerangka konseptual digambarkan oleh pengembangan hubungan antara realitas dan hipotesis, baik dalam bentuk deskriptif ataupun berupa gambar atau bagan. Paradigma penelitian kuantitatif / *positivistic*, yang bergantung pada anggapan bahwa suatu manifestasi dapat diatur, dan hubungan indikasinya bersifat kausal (sebab akibat), maka analisis dapat mengarahkan penelitian dengan memusatkan perhatian pada beberapa hal. Contoh hubungan antara variabel yang akan dipertimbangkan selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian ini dicirikan sebagai sikap yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan dipertimbangkan yang juga mencerminkan jenis dan jumlah rencana masalah yang harus dijawab melalui penelitian, hipotesis yang digunakan untuk mendefinisikan teori, jenis dan jumlah. spekulasi, dan Teknik analisis statistik yang akan digunakan Sugiyono, (2013:42).

Berlandaskan kerangka penelitian dapat digambarkan paradigma dalam penelitian ini pada gambar 2.1 yang menampilkan bahwa penelitian ini menguji keterkaitan kausalitas dampak variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity*

*Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* beserta pola keterkaitan antar variabel tersebut pada Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Dan Real Estat* Di Indonesia.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : *Current Ratio* Munawir, (2014); *Debt To Equity Ratio* Kasmir, (2014); *Dividen Payout Ratio* Hery, (2016).

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan singkat terhadap definisi masalah pemeriksaan, dengan cara ini rincian masalah penelitian biasanya diatur sebagai kalimat pernyataan Sugiyono, (2013:93). Hipotesis merupakan tanggapan singkat terhadap definisi masalah pemeriksaan. Seharusnya singkat karena tanggapan yang tepat yang diberikan baru didasarkan pada hipotesis penting, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui berbagai informasi Darmawan, (2013:120). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

### a. Hipotesis Pertama

*Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aktiva yang diperlukan untuk diubah menjadi kas dalam waktu tertentu. investor dapat memanfaatkan rasio ini untuk mengukur

kapasitas organisasi untuk menutupi kewajibannya saat ini dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* saat ini yang terlalu tinggi menunjukkan kelimpahan uang kas atau aktiva lancar yang kontras dengan apa yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang lebih rendah daripada aktiva lancar saat ini dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *Current Ratio* berdampak terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Penelitian terdahulu Ibrahim, (2019) *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan menurut Wahyuni & Hafiz, (2018) Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia.

#### **b. Hipotesis Kedua**

*Debt To Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban untuk tak tersentuh dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari kewajiban.. Sedangkan menurut Sudana, (2011:20) *Debt To Equity Ratio* mengukur sejauh mana aset yang bersumber dari kewajiban untuk mendanai aktiva perusahaan. Semakin besar rasionya, semakin menonjol segmen penggunaan kewajiban dalam pembiayaan bunga investasi, yang juga berarti bahwa risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya..

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar, dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan

menggunakan modal yang ada. Sedangkan Menurut Sartono, (2012:225) struktur modal ialah keseimbangan ukuran utang jangka pendek yang bertahan lama, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Untuk hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Windyasari & Widyawati, (2017) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan menurut penelitian terdahulu Astiti & dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia.

